BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah hal yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana penelitian lapangan adalah penelitian yang mencakup semua yang terjadi di lapangan, dengan maksud untuk dapat mengetahui lebih lanjut tentang latar belakang keadaan saat ini.[1]

Penelitian kualitatif merupakan studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang diteliti.[2] Dalam kegiatanya, metode kualitatif digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan informasi menarik baik berupa tulisan maupun lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berhubungan dengan program *daurah Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Menurut Bodgan dalam buku karya Lexy J. Moleong mengungkapkan metode kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif yang berwujud kata-kata baik yang tertulis maupun yang diucapkan oleh individu serta tindakan yang dapat dilihat. Pendekatan ini fokus pada konteks dan keseluruhan orang tersebut.[3]

---

[1] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), h. 5.

[2] Endah Marendah Ratnaningtyas, etc, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2021), h. 24.

[3] Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdarkarya, 1991), h. 3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dipilih karna pada Ma'had Al-Jami'ah inilah program *daurah Qur'an* diterapkan pada semua mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun waktu pelaksaan penelitian ini dimulai pada terbitnya surat izin penelitian dari tanggal 15 Januari 2025 sampai dengan tanggal 15 Februari 2025.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[4] Dalam hal ini peneliti memilih informan yang mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Untuk itu dalam pengumpulan data, peneliti memulainya dari informan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang akan diamati. Dengan demikian ada beberapa keriteria dalam menentukan informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Informan adalah orang yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti.
2. Informan adalah orang yang terlibat dalam program yang akan diteliti.
3. Informan memilki kemampuan beragumentasi dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
4. Bersedia menjadi informan penelitian.

Dari kriteria-kriteria yang telah penulis sebutkan di atas, maka yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah terdiri dari pimpinan (*mudir)*

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 219.

Ma'had Al-Jami'ah, pembina (*ustadz*, *ustadzah*, *musyrif*, dan *musyrifah*) Ma'had Al-Jami'ah, mahasantri putra dan putri Ma'had Al-Jami'ah. Untuk lebih jelasnya data informan akan penulis jabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3.1. Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN
1.	Dr. Rozian Karnedi, M.Ag.	Mudir Ma'ahad Al-Jami'ah	Laki-laki
2.	Yusuf, S.Ag.	Ustadz	Laki-laki
3.	Farhan Mahesa	Musyrif	Laki-laki
4.	Silka Hidayati	Musyrifah	Perempuan
5.	Ahmad Refanza	Mahasantri	Laki-laki
6.	Ian Anggara	Mahasantri	Laki-laki
7.	Legin Yolanda	Mahasantri	Laki-laki
9.	Muranda Anshori	Mahasantri	Laki-laki
10.	Andini	Mahsantri	Perempuan
11.	Ipung Alneti	Mahasantri	Perempuan
12.	Fatmawati	Mahsantri	Perempuan
13.	Islamiah	Mahasantri	Perempuan
14.	Friska Aulia	Mahasantri	Perempuan

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[5] Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang dimana sumber data primer adalah data yang diambil langsung di lapangan.[6] Data ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan informan, terutama yang menjadi subjek dalam penelitian, yang terdiri dari mudir Ma'had Al-Jami'ah, pembina Ma'had Al-Jami'ah, dan mahasantri putra dan putri Ma'had Al-Jami'ah.

---

[5] Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022), h. 17.

[6] Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi, 2022), h. 16.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, data sekunder diperoleh dari data lewat pihak lain, tidak diperoleh peneliti dari subjek penelitianya.[7] Data sekunder dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.[8] Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, data base surat-surat, dan gambar yang berkaitan dengan program *daurah Qur'an.*

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap perilaku atau kegiatan manusia dalam kehidupan.[9] Observasi atau pengamatan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena dalam perspektif ilmu pengetahuan dan gagasan-gagasan sebelumnya, untuk memperoleh beberapa informasi berdasarkan kebutuhan dalam melanjutkan penelitian tertentu.[10] Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatoris, dimana observasi ini melibatkan peneliti secara langsung dari program *daurah Qur'an* yang dilaksankan di Ma'had Al-Jami'ah.[11]

---

[7] Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi, 2022), h. 17.

[8] Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi, 2022), h. 19.

[9] Kholis Amrullah, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 143.

[10] Endah Marendah Ratnaningtyas, dkk., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi, 2022), h.36.

[11] Amrullah Kholis, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), H. 143.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data menggunakan sistem tanya jawab. Sebelum melakukan wawancara, hendaknya peneliti mempersiapkan pertanyaan untuk informan. Dengan sistem tanya jawab peneliti dapat mengendalikan informasi yang ingin diketahuinya dari informan.[12] Wawancara menurut Sugiyono merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[13]

Secara sederhana bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewe*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai secara langsung melalui komunikasi langsung dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[14]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data terhadap artefak pada masa lampau.[15] Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[16] Data yang diperoleh dalam teknik ini adalah data sekunder yaitu berupa arsip Ma'had Al-Jami'ah di antaranya berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, kemudian

---

[12] M. Kholis Amrullah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), H. 140.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 231.

[14] Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke (PT. Remaja Rosdakarya, cetakan keempat puluh, Januari 2021.).

[15] Kholis Amrullah, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 145.

[16] Muhammad Hasan, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Tengah: Tahta Media Grup, 2022), h. 165.

dokumentasi lain yang terkait dengan pembahasan penelitian, seperti pelaksanaan program *daurah Qur'an*, wawancara dalam sesi foto ataupun video yang akan menjadi dokumentasi. Teknik ini diberikan untuk memberikan bukti penelitian, dimana dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat arsip, naskah gambar atau bukti-bukti lain yang ada pada masa lampau.[17]

Dokumentasi pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan saja yang sifatnya memperkuat atau menambah realibitas dari istrumen utama, yaitu observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data program *daurah Qur'an* Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data hanya ditekankan pada uji validitasi dan realibilitas. Terkait penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable, dan objektif. Validitasi adalah ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti, untuk mendapatkan data dan juga kesimpulan yang valid maka peneliti harus melakukan uji validitas dengan data *triangulation*, yaitu peneliti menggunakan sumber data untuk mengumpulkan data-data yang sama. Maka dari itu yang disebut dengan data yang valid adalah data yang sama dan tidak ada perbedaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.[18]

Kemudian data-data yang telah terkumpul akan dianalisis. Kegiatan ini disebut dengan proses penelitian induktif dengan sistematika tertentu.[19] Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

[17] Kholis Amrullah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 145.

[18] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: ctt,2014), h. 119.

[19] Moleong Lexi J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, (Remaja Rosdakarya, 2005), h. 180.

a. Membandingkan data hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua metode utama: wawancara dan observasi. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk melihat sejauh mana kesesuaian antara apa yang dikatakan oleh para informan (melalui wawancara) dengan apa yang diamati secara langsung di lapangan (melalui observasi).

Tabel 3.2.

Perbandingan Data Wawancara dan Observasi

Aspek yang diteliti	Hasil wawancara	Hasil observasi
Pelaksanaan Program *daurah Qur'an*	Para narasumber (Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Pembina program *daurah Qur'an* dan mahasantri) menyatakan bahwa program berjalan sesuai jadwal dengan metode pembelajaran yang terstruktur.	Dalam observasi, program memang berjalan, namun terdapat beberapa sesi yang mengalami keterlambatan dan perubahan jadwal mendadak.
Metode Pengajar	Pembina menyebutkan bahwa metode utama yang digunakan adalah *talaqqi* dan *muroja'ah* secara intensif.	Observasi menunjukkan bahwa metode *talaqqi* dan *muraja'ah* memang digunakan.
Tingkat Partisipasi Mahasantri	Mahasantri menyatakan bahwa mereka sangat antusias mengikuti program dan merasa terbantu dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.	Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasantri aktif, tetapi ada juga yang kurang disiplin dalam menghadiri sesi
Kendala dalam Pelaksanaan	Pengelola menyebutkan kendala utama adalah keterbatasan waktu dan jumlah pengajar yang terbatas.	Observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program ini memang salah satu kendala adalanya adalah jumlah pengajar yang terbatas

Dampak Program terhadap Kualitas Bacaan Mahasantri	Narasumber menyatakan bahwa program ini berdampak positif dengan peningkatan kualitas bacaan mahasantri secara signifikan.	Dari observasi, peningkatan bacaan terlihat, tetapi masih ada beberapa mahasantri yang mengalami kesulitan dalam aspek tajwid dan kelancaran. .

Dari perbandingan data wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa secara umum program *daurah Qur'an* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu berjalan sesuai tujuan. Namun, observasi memberikan wawasan tambahan mengenai tantangan yang dihadapi di lapangan, seperti kedisiplinan mahasantri dan kendala teknis yang tidak selalu diungkapkan dalam wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, mengombinasikan wawancara dan observasi sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh mengenai suatu fenomena.

b. Ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan adalah salah satu teknik dalam uji kredibilitas data penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian program *daurah Qur'an* dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati fenomena secara mendalam dan terus-menerus sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai program tersebut.

1. Penerapan Ketekunan Pengamatan. Dalam Penelitian ini Mengamati Secara Berulang-ulang, peneliti tidak hanya melakukan observasi satu kali, tetapi secara berkala dalam beberapa sesi *daurah Qur'an* untuk melihat konsistensi pola yang terjadi. Misalnya, apakah metode pengajaran tetap sama setiap pertemuan atau mengalami perubahan? Bagaimana tingkat partisipasi mahasantri dari waktu ke waktu?.

2. Mengecek Konsistensi Data. Data yang diperoleh dari wawancara dengan Mudir Ma'had Al-Jami'ah, Pembina program *daurah Qur'an* dan mahasantri dibandingkan dengan hasil observasi. Jika ada perbedaan signifikan, peneliti kembali mengamati untuk memastikan keakuratan data. Misalnya, jika dalam wawancara disebutkan bahwa mahasantri selalu hadir tepat waktu, tetapi dalam observasi ditemukan beberapa keterlambatan, maka perlu dilakukan observasi tambahan untuk melihat apakah itu kebiasaan atau kejadian insidental.
3. Fokus pada Aspek Kritis. Peneliti tidak hanya mengamati permukaan fenomena, tetapi juga mencari informasi yang lebih mendalam, seperti kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran, respon mahasantri terhadap metode pengajaran, dan efektivitas program dalam meningkatkan kualitas bacaan mereka.
4. Mencatat Perubahan dan Dinamika. Peneliti mencatat setiap perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, misalnya perkembangan kualitas bacaan mahasantri setelah beberapa sesi Daurah Qur'an, hambatan yang muncul, dan bagaimana program beradaptasi terhadap kendala tersebut.
5. Diskusi dengan Pihak Terkait. Untuk memastikan keakuratan hasil observasi, peneliti juga berdiskusi dengan pengajar atau pengelola program untuk mengonfirmasi temuan yang diperoleh.

Dengan menerapkan ketekunan pengamatan, penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih valid dan akurat. Teknik ini membantu menghindari bias persepsi, memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan, serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

c. Pengecekan anggota responden yang terlibat.

Pengecekan anggota (*member check*) adalah teknik dalam uji kredibilitas data penelitian kualitatif yang bertujuan untuk

memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari responden sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka sendiri. Dalam penelitian program *daurah Qur'an* dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an bagi mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, teknik ini dilakukan dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara dan observasi kepada responden yang terlibat dalam penelitian. Penerapan pengecekan anggota dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengonfirmasi Hasil Wawancara. Setelah wawancara dilakukan, peneliti menyusun kembali informasi yang diperoleh dalam bentuk ringkasan. Ringkasan tersebut kemudian dikonfirmasi kepada responden (pengelola program, pengajar, dan mahasantri) untuk memastikan bahwa apa yang dicatat benar-benar mencerminkan jawaban mereka.
2. Melakukan Klarifikasi Jika Ada Ketidaksesuaian. Jika ada perbedaan antara apa yang dikatakan responden dalam wawancara pertama dan hasil yang dituliskan oleh peneliti, maka dilakukan klarifikasi lebih lanjut. Misalnya, jika seorang mahasantri menyatakan bahwa program ini "sangat membantu", tetapi dalam observasi terlihat bahwa ia mengalami kesulitan dalam memahami materi, maka perlu dikonfirmasi kembali bagaimana pengalaman belajarnya secara lebih rinci.
3. Memvalidasi Temuan dari Observasi. Selain wawancara, hasil observasi juga dikonfirmasi kepada pihak terkait. Jika dalam observasi ditemukan bahwa beberapa sesi mengalami keterlambatan, pengelola program dapat dimintai pendapat mengenai alasan keterlambatan tersebut. Ini membantu memastikan bahwa temuan yang diperoleh dari observasi tidak hanya berdasarkan asumsi peneliti, tetapi juga divalidasi oleh mereka yang terlibat langsung dalam program.

4. Diskusi Terbuka dengan Responden. Responden diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik terhadap hasil penelitian sementara yang telah dirangkum oleh peneliti. Jika mereka merasa ada informasi yang kurang akurat atau kurang lengkap, mereka dapat memberikan koreksi atau tambahan informasi.

Pengecekan anggota dalam penelitian ini memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang dialami oleh responden. Teknik ini membantu meningkatkan validitas dan transparansi penelitian, menghindari kesalahpahaman, serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya.

d. Kecukupan referensi.

Penelitian akademik biasanya memiliki jumlah referensi yang cukup, minimal 20-30 sumber yang terdiri dari buku, jurnal, dan sumber kredibel lainnya. Jika memungkinkan, menggunakan jurnal terindeks seperti Scopus, Sinta, atau Google Scholar untuk memastikan kualitas referensI. Kecukupan referensi dalam penelitian ini dapat dipastikan dengan menggunakan sumber yang relevan, primer dan sekunder, berbasis teori yang kuat, serta membandingkan dengan penelitian terdahulu. Dengan referensi yang memadai, penelitian akan memiliki dasar ilmiah yang kokoh dan hasil yang lebih valid serta dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan untuk orang lain.[20] Analisis data juga merupakan kegiatan mengelompokan data sehingga dapat ditemukan hasil berdasarkan daya yang sudah dikumpulkan. Analisis data dilakukan agar dapat melakukan penyederhanaan data, sehingga data bisa lebih mudah untuk dipahami. Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun dan menganalisa data yang terkumpul, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu bentuk pemaparan data dengan menguraikan pokok masalah secara teliti dan jelas berdasarkan data yang telah diperoleh.

Dengan begitu dalam konteks penelitian ini penulis menguraikan secara jelas dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai program *daurah Qur'an* di Ma'had Al-Jami'an UIN FAS Bengkulu. Berikut ini merupakan teknik analisis data yang dilakukan:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum hal-hal yang penting, dalam proses reduksi data penulis mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian dengan tujuan agar penulis dapat memilih kembali data yang relevan dengan subjek penelitian, penulis harus melakukan reduksi data agar dapat fokus pada mencari kesimpulan dari penelitian yang diteliti dan dengan reduksi data akan memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Kemudian, tahap selanjutnya yaitu memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang program *daurah Qur'an*

[20] Ratnaningsih, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi, 2022), h. 61.

dalam meingkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses di mana seluruh data yang diperoleh oleh peneliti disajikan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat dengan melakukan transkip wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori.[21] Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif, yaitu dengan menyajikan data sehingga dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

c. Menarik Kesimpulan

saat kegiatan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dengan metode kualitatif ini mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta proposisi.[22] Penarikan kesimpulan adalah analisis terakhir yang dilakukan peneliti di akhir penelitianya. Setelah seluruh data disajikan maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.[23]

---

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitif, Kualitatif, R&D.*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 249.

[22] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 278.

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), h.253.

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah dibahas dalam penemuan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang ketika diteliti masih samar-samar dan belum jelas, tetapi setelah diteliti kembali menjadi lebih jelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU